

Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arriyadl Putri

Muhamad Alfi Halimi^{1*}, Marita Lailia Rahman², Abbas Sofwan Matlail Fajar³
¹⁻³ Universitas Islam Tribakti, Indonesia

Jl. KH Wachid Hasyim 62, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

Email : muhamadganankalfi@gmail.com^{1*}, lailiamarita@gmail.com²,
abbasofwanmf@iai-tribakti.ac.id³

Abstract. *The expertise of teaching and learning a science must go through a learning process and is supported by the existence of proportional methods and techniques. Yanbu'a method is a method used to learn, read, write and memorize the Qur'an. The growing number of students at the Arriyadl Pesantren Putri demands changes in various aspects. Based on this, it is necessary to learn to read the Qur'an with a method. The method chosen is to use the Yanbu'a method located in the Arriyadl Putri Islamic Boarding School. The purpose of this study was to determine how the application of learning and evaluation of the yanbu'a method. The research method uses a qualitative method based on the philosophy of positivism which is used to examine naturalistic phenomena. Data collection techniques using participant observation, in-depth interviews and document studies. The data validity test uses triangulation techniques and data analysis uses mile and huberman interactive analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the study include a. The implementation of the Yanbu'a Method in learning the Qur'an at Madrasah Diniyyah Qur'aniyyah Arriyadl Putri Ringinagung is carried out with 2 learning systems, namely classical or group and individual learning, namely by reading and listening and sorogan techniques. The learning process includes opening, content and closing. The learning process is well scheduled and organized, the material for each volume, memorization and other readings in one week have been framed for learning effectiveness. b. The evaluation of learning the Yanbu'a method at MDQ Arriyadl Putri can be said to be successful, although not yet fully maximized. The implementation of the evaluation of learning to read the Qur'an at MDQ Yanbu'a consists of several stages, starting from daily tests commonly called page increment tests, volume increment tests, to the final test organized by the Muraqabah Yanbu'a Institute of Kediri district.*

Keywords: *Implementation, Yanbu'a Method, Qur'an Learning.*

Abstrak. Keahlian mengajarkan dan mempelajari sebuah ilmu harus melalui proses belajar serta di dukung dengan adanya metode dan teknik yang proporsional. Metode Yanbu'a adalah metode yang digunakan untuk mempelajari, membaca, menulis dan menghafal al-qur'an. Semakin berkembangnya jumlah santri di Pondok Pesantren Arriyadl Putri menuntut adanya perubahan dalam berbagai aspek. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sebuah metode. Metode yang dipilih adalah dengan menggunakan metode Yanbu'a berlokasi di Pondok Pesantren Arriyadl Putri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dan evaluasi metode yanbu'a. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti fenomena naturalistik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi dan analisis data menggunakan analisis interaktif mile and huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Hasil penelitian meliputi a. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Qur'aniyyah Arriyadl Putri Ringinagung dilaksanakan dengan 2 sistem pembelajaran yaitu pembelajaran klasikal atau kelompok dan individual yakni dengan teknik baca simak dan sorogan. Proses pembelajaran meliputi pembukaan, isi dan penutup. Proses pembelajaran sudah terjadwal dan tertata baik, materi setiap jilid, hafalan dan bacaan-bacaan lain dalam satu minggu telah dibingkai guna efektifitas pembelajaran. b. Evaluasi pembelajaran metode Yanbu'a di MDQ Arriyadl Putri dapat dikatakan berhasil, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDQ Yanbu'a terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tes harian yang biasa disebut tes kenaikan halaman, tes kenaikan jilid, sampai tes akhir yang diselenggarakan Lembaga Muraqabah Yanbu'a kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Yanbu'a, Pembelajaran Al-Qur'an.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aset penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan inilah kita bisa mengubah pola pikir kita menuju lebih baik dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita. Pendidikan hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. (Adib Fatoni, 2020:67). Adapun kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sebagai bentuk usaha dalam memberi nilai-nilai yang tercantum di dalam pendidikan. Masa anak-anak merupakan masa yang paling harus diperhatikan dalam menanamkan sikap keseharian, khususnya dalam bidang agama, seperti membiasakan shalat lima waktu, membiasakan membaca al-Qur'an, membiasakan berdoa dan membiasakan berbakti kepada orang tua dan lain- lain. (Ernaya Amor Bhakti, 2017:24)

Kepribadian seorang anak tergantung pada pola hidupnya. Anak yang terbiasa dengan suasana religius, pasti akan menjadi sebuah kebiasaan yang bagus ketika di lingkungan lain. Karena perilaku sudah tertanam dengan baik maka kebiasaan baik akan dilakukan dimana-mana.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menunjukkan perintah sebagaimana dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya : *“Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui oaran-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S. An Nahl:125).

Dari ayat diatas dapat difahami bahwa ajaran Islam terdapat perintah untuk mendidik anak ilmu agama, sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an khususnya kemampuan membaca al-Qur'an sebaiknya diajarkan oleh seorang guru yang berkompeten kepada anak sejak usia dini. Belajar membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim begitu juga mengajarkannya, karena setiap muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap ajaran agamanya. Tanpa terkecuali, sebagai umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena merupakan syarat sah shalat dan ibadah-ibadah yang lain. Diantara tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya. Maka ketika mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an, seseorang akan menjadi sebaik-baiknya manusia. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW

:

Artinya : *“sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”*. (Muhammad Sayyid Thanthawi · 2013:136)

Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi objektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan baca Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi penurunan, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran di berbagai bidang. Oleh sebab itu, perhatian dari tokoh agama islam untuk mencetak generasi penerus yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik merupakan hal yang urgen sehingga di sekarang ini, metode pembelajaran Al-Qur’an telah banyak dibuat. Ini menandakan meningkatnya referensi pembelajaran Al-Qur’an yang bervariasi. Ada metode yang dibuat sendiri dan digunakan hanya untuk kalangan sendiri dan ada pula yang disebarluaskan untuk kalangan umum.

Supaya dalam kegiatan belajar al-Qur’an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode. Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu. (Moh Roqib, 2009:91). Salah satu metode membaca Al-Qur’an adalah metode Yanbu’a. Sebuah lembaga pendidikan ikut bertanggung jawab dalam proses mendidik anak-anak sebagai peserta didik dalam kemampuan membaca Al-Qur’an. Terlebih lembaga besar yang memang berfokus pada pendalaman ilmu agama yaitu pondok pesantren.

Dalam penerapan pembelajaran Al-Qur’an, perlu adanya pengelolaan yang baik dan inovatif guna mendapatkan hasil yang baik. pengelolaan merupakan perencanaan, perorganisasian, pergerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan. dalam hal ini guru sebagai pengelola berperan dalam melakukan pembelajaran dengan mengarahkan anak didiknya untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku berupa kognitif, efektif, dan psikomotorik. (Fathor Rosi, Faisal Faliyandra, 2021:36)

Untuk menjadi penunjang kesuksesan perlu adanya evaluasi yang tertata rapi. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti. (Zainal Arifin, 2009:5-6)

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai, sejauh mana proses yang ditempuh, adakah faktor penghambatnya dan bagaimana cara mengatasinya. Upaya untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. (Purwanto, 2009:1). Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran atau tujuan dari suatu program yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik.

Meningkat tajamnya populasi santri di berbagai pondok pesantren di berbagai daerah merupakan bukti nyata yang perlu di apresiasi, ini merupakan peningkatan baik dalam dunia pendidikan terlebih pendidikan agama. Selaras dengan faktor-faktor diatas, tentunya pondok pesantren merespons realita yang terjadi dari banyaknya santri yang berdatangan. Santri yang memiliki berbagai macam latar belakang dan karakter, usia yang juga variatif, pondok pesantren Arriyadl Putri merespons hal ini dengan kebijakan yaitu mengadakan pengajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

Salah satu dari lembaga pendidikan nonformal yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga nonformal dipimpin oleh seorang Kyai dan Ibu Nyai untuk mendalami tentang ajaran agama islam yang memiliki manfaat di dalamnya. Pondok pesantren sebagai tempat yang dapat digunakan untuk fokus meningkatkan keilmuan dan mengembangkan kreativitas serta mengolah potensi diri.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Unang Wahidin, 2021:232) Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. (Ketut Gunarta, 2017:180)

Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara etimologis yaitu berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui (Novan Ardy Wiyani, 2013:19) Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara,

perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut dengan pembelajaran. (Hasan Alwi, 2002:17) Jadi, pembelajaran ditinjau dari segi bahasa memiliki arti proses memberikan pelajaran atau pengetahuan.

Sedangkan pengertian pembelajaran secara terminologis diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pelajar. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 2001:70) Kemudian belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (Hasan Alwi, 2002:17) Sedangkan menurut Munif Chatib, pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Jadi pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya, dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik (Novan Ardy Wiyani, 2013:21)

Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. (Suharsimi Arikunto, 2006:25) Menurut pendapat lain Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan. (Joko Widiyanto, 2018:9)

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejauh mana sudah tercapai. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yakni pembelajaran dan Al-Qur'an. Dua kata tersebut mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga keduanya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran Al-Qur'an atau pembelajaran tentang Al-Qur'an. Kata "pembelajaran" merupakan terjemahan dari kata "*instruction*". (Wina Sanjaya, 2007:102)

Quraisy Shihab memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril As. Sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad Saw. dan diterima oleh umat secara *tawatur*". (M. Quraish Shihab, 2003:43)

Sementara isi dalam al-Qur'an sendiri merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna. Ia terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77934 kosakata, dan 333.671 huruf".(Ahmad Syarifuddin, 2004:15)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan salah satu nikmat yang tiada tara bagi alam semesta. Allah SWT menurunkan kitab-Nya yang abadi yaitu Al-Qur'an agar dibaca oleh lidah manusia, didengar oleh telinganya, dan menjadi penenang bagi hati mereka. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk ke jalan yang benar atau lurus. Sebagaimana termasuk dalam firman Allah Q.S Al-Isro' ayat 9 yang artinya: "*Sesungguhnya Al Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman yang beramal sholih bahwa bagi mereka ada hadiah yang besar.*" (Muhammad, Dian, 2021)

Untuk pengertian Al-Qur'an, menurut Ali Al-Şābūni di dalam kitab *Al-Tibyān*, diantara Ulama sepakat mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

الْقُرْءَانُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، بِوَسِيئَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْفُؤْلِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمُبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya : *Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas* (M. Ali ash-Shabuni, 1985:8)

Secara keseluruhan yang dimaksud pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses diantara guru dan murid untuk menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali huruf (ء) sampai dengan huruf (ي) dengan ketepatan dari berbagai sisi dari makhraj (tempat keluar), sifat dan tajwid hingga seorang murid dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar guna meraih pahala yang besar dan terhindar dari perbuatan dosa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.(Sumadi Suryabrata, 1998:22) Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Sugiyono, 2009:2) Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Meode Yabu'a di Pondok Pesantren Arriyadl Putri

Teknik pembelajaran

Dalam penerapan metode Yanbu'a digunakan dua teknik pembelajaran, yaitu teknik pembelajaran klasikal dan teknik pembelajaran individual. Teknik ini mengacu pada buku pedoman mengajar dan diaplikasikan secara lengkap dan konsisten oleh seperangkat pengajar. Fakta di lapangan penelitian menjadi bukti dua teknik tersebut memang berjalan sebagaimana mestinya.

Teknik pembelajaran klasikal atau kelompok merupakan tindakan yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial santri. Hal ini disadari bahwa manusia adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, teknik pembelajaran kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan teknik pembelajaran secara berkelompok.(Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:55)

Menurut peneliti, teknik pembelajaran klasikal memang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Apalagi metode Yanbu'a ini menggunakan pembelajaran secara klasikal atau kelompok-kelompok. Membaca secara bersama-sama atau pada metode Yanbu'a disebut klasikal dan kelompok pada penyebutan umumnya ini diterapkan ketika membaca peraga dan juga ketika membaca jilid. Karena pembacaannya secara bersama-sama inilah maka teknik pembelajaran secara klasikal atau kelompok penting sekali untuk diterapkan.

Selain hal itu, teknik pembelajaran klasikal ini digunakan untuk menumbuhkan kembangkan rasa sosial kepedulian. Bahwa secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada santri. Misalnya ketika satu membaca dengan keras, maka akan muncul motivasi bagi santri yang lain untuk ikut-ikutan membaca dengan keras. Selain memotivasi, anak akan menirukan teman-teman yang lainnya sehingga yang belum bisapun sedikit demi sedikit juga akan menirukan membaca. Dari serangkaian proses inilah makanya teknik pembelajaran secara klasikal tepat sekali untuk diterapkan terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

Teknik yang kedua adalah teknik individual, yang prakteknya dengan teknik baca simak dan sorogan atau maju satu persatu. Teknik ini memiliki peran krusial dalam

meningkatkan kemampuan individu untuk membaca dengan benar. Pembelajaran ini meliputi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tajwid, makhraj, serta tartil yang semuanya bertujuan untuk memastikan pembaca dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah. (Abdurrohim Hasan, 2010:8)

Menurut peneliti, kedua teknik tersebut sangat membantu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan materi masing-masing santri karena lancar atau tidaknya bacaan santri per individu tidak bisa diketahui hanya dengan cara membaca klasikal atau membaca bersama-sama. Sehingga teknik individual sangat efektif untuk memperbaiki bacaan siswa.

Kedua teknik diatas sangat mendukung hasil belajar Al-Qur'an yang di cita-citakan oleh seluruh pihak. Seperti penjelasan Muhibbin Syah bahwa hasil belajar dipengaruhi setidaknya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Muhibbin Syah, 2008:144) Dengan demikian, suasana kelas lebih atraktif sebab dapat menumbuhkan semangat dengan bersama-sama berlatih satu suara satu nada menguntai bacaan Al-Qur'an ayat per ayat atau do'a-do'a harian dan lain-lain. Maka faktor eksternal setiap santri sudah terbangun baik dari rekan-rekan yang lain.

Faktor yang tak kalah penting ialah faktor internal santri. Dan ini sangat krusial, jika diabaikan begitu saja tanpa perhatian yang mendalam justru akan memperlambat perkembangan kognitif. Problem ini telah diatasi oleh guru kelas berupa bentuk teguran bahkan takziran agar dalam jiwa santri dapat tumbuh keinginan kuat meraih keterampilan membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini, beberapa santri masih minim kesadaran dengan ditandai adanya santri yang tidak hadir bahkan setelah di ajak oleh temannya berangkat. Kekurangan ini sebaiknya segera diselesaikan untuk menumbuhkan semangat belajar sebab orang yang mempunyai minat yang kuat maka diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri.

Metode Yanbu'a dalam penerapannya menggunakan penyampaian secara langsung tanpa dieja sehingga dalam hal ini, metode tersebut mempunyai hubungan dengan Direct Method. Sebagai contoh pengenalan huruf berharakat alif berharakat fathah maka kedua metode tersebut mengajarkan dengan langsung membaca "a" tanpa menjelaskan ejaan kenapa dibaca "a". Metode langsung (al-thariqah al-mubasyirah/direct method) diperkenalkan pertama kali oleh seorang hali bahasa dari Jerman bernama Charles Berlitz menjelang abad ke 19 M. (Acep Hermawan, 2011:175) Metode langsung (direct method) adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman langsung pada tujuan tanpa penambahan penjelasan yang rinci dan tanpa menggunakan bahasa ibu. (Sumardi Mulyanto, 1979:32) Dengan kata lain, guru akan menjelaskan suatu kata tanpa menggunakan bahasa sehari-hari.

Asumsi dasar dari metode ini adalah cara belajar bahasa asing dengan bahasa yang diajarkan oleh ibu dalam hal intensitas dan komunikatif dari sebuah pembelajaran sifatnya sama. Sehingga dalam metode ini santri akan lebih diperhatikan dalam kemampuan berbicara dan mendengar sedangkan kemampuan menulisnya akan dikembangkan setelahnya.(Acep Hermawan, 2011:175-176)

Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum adalah elemen krusial dalam proses pendidikan dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.(Marita Lailia Rahman, 2013) Kurikulum merupakan rencana pendidikan, memberi pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum dalam sistem sekolah merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.(Nana Saodih Sukmadinata, 1994:4)

Dalam fakta lapangan di MDQ Yanbu'a, kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dapat diarahkan kepada pengembangan diri pada peserta didik serta gurunya yang masih berstatus santri aktif. Peneliti mendapat pemahaman bahwa kurikulum pembelajaran sudah terbangun dengan sendirinya dengan agenda-agenda yang dicanangkan oleh MDQ Yanbu'a Arriyadl Putri meliputi : pengalokasian waktu, jadwal pembelajaran, penargetan setiap jilid dan lainnya. Adapun pembelajaran kurikulum terkait dengan guru-gurunya adalah mereka semakin menjiwai dan mengerti bahwa mengajar Al-Qur'an adalah sebuah hal yang mulia namun andai tidak terprogram dengan baik, pembelajaran akan tidak maksimal dan keterlambatan pemahaman yang diterima murid dalam hal ini santri.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Diniyyah Qur'aniyyah Arriyadl Putri mengikuti aturan-aturan yang telah tertulis dalam buku pedoman mengajar Metode Yanbu'a. Disamping itu, Madrasah Diniyyah Qur'aniyyah Arriyadl Putri juga mempunyai kurikulum tersendiri yang dalam pelaksanaannya tetap menginduk dengan aturan yang ditetapkan oleh Lajnah Muroqobah Yanbu'a hanya saja ada beberapa yang perlu dirubah guna beradaptasi dengan kegiatan pondok. Sebab perencanaan yang baik adalah perencanaan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada namun bukan berarti dapat merubah yang sudah ditentukan tanpa mempertimbangkan masalah dan pemecahannya. (Ernie trisnawati dan Kurniawan Saefullah, 2003:98)

Proses Pembelajaran

Pembelajaran secara umum diartikan sebagai proses kegiatan dimana terjadi penyampaian materi dari guru ke siswa. Berkaca dari data yang ada, proses pembelajaran Al-qur'an di Madrasah Diniyyah Qur'aniyyah Arriyadl Putri selalu berusaha mengikuti rencana

pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini bisa dilihat dari proses berlangsungnya kegiatan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran secara detail sebagai berikut :

- 1) Pertama-pertama proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru, dilanjutkan dengan pembacaan hadhroh, kalamun dan do'a awal belajar.
- 2) Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran santri.
- 3) Pembelajaran selanjutnya adalah membaca peraga secara klasikal dimulai oleh guru dengan menjelaskan materi pokok dengan cara membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas, dan benar diikuti oleh santri kemudian santri membaca secara bersama-sama.
- 4) Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca jilid secara klasikal lalu individual, yakni dengan cara baca simak lalu santri maju satu persatu dihadapan guru (sorogan jilid Yanbu'a) sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi.
- 5) Pelajaran tambahan seperti latihan *makhorijul huruf*, membaca *asma'ul husna*, membaca pelajaran tauhid, dan materi hafalan yang sudah dijadwal setiap harinya.
- 6) guru memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan atau pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran berakhir apabila masih ada waktu.
- 7) Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a selesai belajar.

Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa komponen fundamental. Dari sekian banyak komponen yang ada tersebut, yang paling utama adalah adanya tenaga pendidik, peserta didik dan materi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting karena antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Misalnya saja tentang guru yang berkualitas dan berkompeten. Guru yang berkualitas dan dapat menjalankan fungsinya secara aktif dan kondisional sangat berpengaruh dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Guru tersebut berperan dalam mewujudkan sebuah situasi pembelajaran yang baik bagi siswa serta mampu memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh santri. Terlebih, para guru merupakan santri senior, tentunya hubungan sosial antara dua guru dan muridnya menjadi semakin erat disamping mereka berstatus guru dan murid, mereka juga sebagai teman dalam satu pondok yang didiami. Dengan adanya pelatihan, pembinaan dalam ruang belajar pondok pesantren, para guru kedudukannya adalah sebagai pengganti orang tua atau saudara dalam memonitor perkembangan perilaku santri dan hubungan sosialnya dengan sesama santri atau santri yang sebaya. (Are Efendi, Reza Ahmad Zahid, Makhfud Makhfud, Abbas Sofwan Matla'il Fajar, 2023: 203)

Sejauh pengamatan peneliti, hubungan verbal antara guru dan murid dalam MDQ Arriyadl Putri terjalin sangat harmonis dengan memperhatikan perkataan yang dikemukakan oleh 'Alawi bin Ahmad Abdurrahman As-Saqaf Asy-Syafi'i dalam kitabnya yaitu, "*jika guru memiliki tiga karakter ini maka sempurna lah kenikmatan yang diterima murid. Yaitu sabar,*

rendah hati dan baik akhlakunya. Dan anugerah terindah bagi guru adalah memiliki murid yang mau berfikir, beradab dan pemahaman yang baik”. (Alawi bin Ahmad Abdurrahman As-Saqaf, 201)

Prinsip pembelajaran yang ditawarkan tersebut sudah sangat komprehensif karena telah memuat dua pihak yang berinteraksi dalam pembelajaran. Prinsip ini sangat urgen dipegang erat-erat dan dipublikasikan sebanyak mungkin agar guru dan murid tahu akan tanggung jawabnya masing-masing. Tidak menuntut orang lain untuk memenuhi haknya namun sikap yang harus diimplementasikan nyata adalah tanggung jawabnya sendiri sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan menyenangkan.

Seringkali dalam praktek di lapangan ada perubahan jadwal atau proses pembelajaran secara mendadak atas inisiatif guru, perubahan ini sebenarnya tidak menyalahi konsep dari pendidikan. Sebab dalam konsep pendidikan pembuatannya tidak hanya didasarkan pada ketentuan baku saja, akan tetapi pembelajaran berkembang searah dengan pencarian solusi dari masalah yang ditemukan (Saraswati, 4) Ia menerangkan bahwa pembelajaran adalah sebuah rangkaian berfikir yang rasional dan berkesinambungan untuk mencari solusi dari sebuah masalah dengan cara yang sistematis, efektif dan efisien.

Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Arriyadl

Putri

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi dalam pengajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai. (Ngalim Purwanto, 2012:3-4) Praktik evaluasi di MDQ Arriyadl Putri terbagi menjadi beberapa poin sebagai berikut :

Pedoman Evaluasi

Dalam evaluasi harian dimana guru mengevaluasi bacaan santri dan evaluasi kenaikan jilid yang diinisiasi oleh pembina MDQ, mengadopsi pendapat dari Imam Al-Suyuthi bahwa bacaan al-Qur'an memiliki tiga model. Santri yang sudah menguasai salah satu dari tiga ini dianggap telah mampu membaca dengan baik. Tiga model adalah sebagai berikut : (Jalaludin As-Suyuthi, 2008:400-401)

Membaca dengan *Tahqīq*

Tahqīq yaitu memberikan kepada setiap huruf hak-haknya, seperti menyempurnakan *madd*, membaca *hamzah* dengan *Tahqīq*, menyempurnakan harakat, berpedoman kepada bacaan dengan *izhār* dan *tasydīd*, menjelaskan huruf-huruf dan memilah-milahnya serta mengeluarkan dari tempatnya dengan *sakt*, tartil, pelan-pelan dan memperhatikan waqaf-waqaf

yang boleh, tanpa mengurangi dan menyembunyikan, tanpa memberikan sukun kepada huruf yang berharakat dan tanpa meng- *idgām* kannya. Ini untuk melatih lidah dan menyempurnakan huruf-huruf. Membaca dengan cara ini adalah madzhab Hamzah dan Warasy.

Membaca dengan *Hadar*

Hadar yaitu dengan mempercepat bacaan dan meringankannya dengan cara qashr dan sukun, mengganti harakat, idgham yang besar, meringankan bacaan hamzah, dan lainnya yang berpedoman kepada riwayat-riwayat yang *Ṣahīh* dengan memperhatikan kebaikan i'rab dan penyempurnaan lafadz, menyempurnakan huruf-huruf tanpa memotong bacaan *madd*, dan menghilangkan bacaan harakat dan suara ghunnah serta berlebih-lebihan sampai menyebabkan bacaan itu tidak sah dan tidak dapat disebut sebagai *tilāwah*. Membaca al-Qur'an dengan cara ini adalah madzhab Ibnu Katsir dan Abu Ja'far serta termasuk membaca dengan *qashr* pada *madd munfashīl* seperti Abu Amru dan Ya'qub.

Membaca dengan *Tadwir*

Tadwir yaitu pertengahan antara dua keadaan, inilah yang diriwayatkan dari kebanyakan imam Qira'ah dari mereka yang membaca dengan mad pada mad munfashil dan tidak mencapai derajat penyempurnaan. Fakta di MDQ Arriyadl Putri menekankan bacaan yang nomor tiga yaitu model *tadwir*. Model pembacaan tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Membaca dengan cara inilah yang dipilih oleh kebanyakan para pembaca. (Muhammad Solihuddin, 2011:109) Namun tidak semua santri MDQ Arriyadl Putri membaca dengan model ini, beberapa santri menggunakan model *Tahqīq* ketika membaca. Perbedaan dua model tersebut atas inisiatif santri sendiri dibawah bimbingan guru kelasnya.

Prinsip Evaluasi

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya Evaluasi Pembelajaran, prinsip evaluasi pembelajaran antara lain kontinuitas, keseluruhan, objektifitas dan kooperatif. (Zainal Arifin, 2009:57) Akan tetapi pada praktiknya prinsip evaluasi pembelajaran yang digunakan di MDQ Arriyadl Putri antara lain:

a. Kontinuitas

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di MDQ Arriyadl Putri dilaksanakan secara terus menerus agar senantiasa menjaga kualitas santri dalam membaca al-Qur'an baik dari segi *makhraj* dan *shifat* huruf.

b. Keseluruhan

Prinsip keseluruhan pada evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an di MDQ Arriyadl Putri tergantung pada target jilid yang sedang dijalani santri. Dalam praktiknya baik evaluasi harian/halaman santri akan di evaluasi dengan acak pada halaman tersebut.

Apabila evaluasi kenaikan jilid, maka anak akan di evaluasi sesuai dengan jilid yang sedang di jalani dengan acak.

c. Objektivitas

Dalam melaksanakan evaluasi pada santri, ustadz/ustadzah tidak memandang santri melainkan dari kemampuan yang dimilikinya. Apabila kemampuan santri sudah sesuai dengan kriteria yang ditargetkan pada jilid yang sedang dijalani, maka akan diajukan evaluasi kenaikan jilid pada pembina MDQ Arriyadl Putri.

d. LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)

Artinya santri ketika pelaksanaan evaluasi harus mampu membaca secara lancar atau fasih.(Imam Murjito, 22) Apabila ada pengulangan sampai tiga kali maka santri dianggap gugur dan harus mengulang pada jilid sebelumnya. Lancar dan fasih yang dimaksud disini yaitu:

- 1) Cepat dalam membaca, tanpa mengeja
- 2) Target dalam membaca, tidak keliru dalam membaca huruf yang satu dengan yang lainnya dan benar ketika membaca hukum-hukum bacaan, hukum-hukum *mad, waqaf ibtida*“, dll
- 3) Lancar membaca tanpa berfikir lama
- 4) Tepat dalam menempatkan setiap huruf-hurufnya

e. Keaktifan Belajar

Nilai kehadiran di MDQ Arriyadl Putri sangat berpengaruh terhadap santri. Santri yang mahir namun jarang hadir dipersulit untuk naik ke jilid berikutnya. Lebih lagi jika santri kesulitan membaca ditambah kehadiran sangat minim, tidak akan dinaikkan.

Hasil Evaluasi

Tahap akhir dari prosedur evaluasi adalah penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan ini dimaksud untuk memberikan feedback kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang dimaksud adalah peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua, penilik dan pemakai lulusan.

Setelah dilakukan evaluasi, selanjutnya adalah memberi laporan hasil pencapaian santri, laporan ini akan memberikan bukti kepada santri tentang sejauh mana tujuan yang telah dicapai oleh santri. Laporan evaluasi tersebut ditulis dalam buku prestasi santri, dengan memberi catatan dikolom yang tersedia sebagai keterangan hasil evaluasi didalamnya tercatat poin-poin yang masih kurang sesuai. Sebab memberikan informasi adalah tujuan evaluasi hasil belajar berhubungan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan, untuk mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan

tingkah laku dan membimbing siswa untuk memilih sekolah, jabatan atau pekerjaan. (Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi & Raafiza, 2020: 256)

Evaluasi yang telah dilaksanakan baik harian, mingguan, bulanan dan tiga bulanan sesuai penjelasan di bab sebelumnya, kemudian menghasilkan nilai-nilai mentah baru setelah itu diolah untuk di laporkan kepada pihak-pihak yang terkait. Hasil yang kemudian di bagikan ke pihak-pihak terkait agar mengetahui proses yang telah berjalan. Hasil evaluasi ini mencakup santri, ustaz dan pondok pesantren.

Faktor Keberhasilan Evaluasi

Diperlukan kerjasama yang baik dari beberapa pihak terkait, semuanya memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan proporsi masing-masing. Jika masing-masing pihak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya maka akan tercipta suatu suasana yang kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran. (Yusuf Ali Ahmad Harahap, Adelia Fitri, Fitra Amalia Harahap, 2022:231)

Pembina MDQ Yanbu'a Arriyadl Putri

Pembina sangat dominan dalam memerankan posisi ini. Bukan hanya sebagai pengajar dikelas masing-masing, pembina juga penggerak kegiatan yang berjalan dalam MDQ Yanbu'a Arriyadl Putri. Faktanya, maju mundurnya proses pengajaran dan evaluasi tertumpu pada satu pihak.

Ustadz / Ustadzah

Semua pengajar yang menjadi pendidik di MDQ Arriyadl Putri telah memiliki *syahadah* (ijazah) sebagai syarat untuk mengajar Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, sehingga mereka menguasai ilmu baca Al-Qur'an dengan metode tersebut. Namun karena ada suatu hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil evaluasi yang diharapkan. Hal yang dimaksudkan ialah sikap atau keputusan ustadz/ustadzah yang kurang tegas ketika melihat kesalahan santri, sehingga ustadz/ustadzah cenderung menaikkan santri yang belum begitu sempurna penguasaan materinya. Harapannya lama-kelamaan santri akan faham dengan sendirinya. Sikap seperti itu justru menjadi bumerang bagi ustadz/ustadzah dan santri itu sendiri, seolah-olah santrinya lancar atau naik terus tetapi ketika dievaluasi oleh Bapak Pembina santri satu kelas harus mengulang. Selain ustadz/ustadzah akan memperoleh arahan Pembina MDQ, hal tersebut dapat melemahkan mental santri, karena ia telah berharap tinggi untuk naik jilid, namun harus mengulang lagi.

Akan tetapi tidak semua ustadz/ustadzah bersikap demikian, kebanyakan ustadz/ustadzah MDQ Arriyadl Putri bersikap tegas ketika menilai kemampuan santri, mereka tidak segan untuk memerintahkan kepada santri agar mengulang bacaannya dan memberi

keterangan ulang kepada santri yang belum mampu. Hal ini dimaksudkan agar santri menjadi termotivasi agar lebih baik lagi dalam belajar.

Hasil didikan yang bersikap tegas menurut sangat mempengaruhi keberhasilan santri. Santri yang dididik dengan kenaikan ketat lebih banyak yang berhasil tanpa harus mengulang jilid lama, demikian pula sebaliknya.

Santri

Pada dasarnya santri MDQ Arriyadl Putri memiliki kemampuan yang baik dalam memahami suatu materi yang dijelaskan ustadz/ustadzah. Saat santri melakukan kesalahan, ustadz/ustadzah akan memberi isyarat atau tanda bahwa bacaanya kurang benar. Isyarat ustadz/ustadzah dengan sendirinya dapat menyadarkan kesalahannya dan mereka akan mengulang kembali bacaanya dengan setepat mungkin.

5. KESIMPULAN

- a. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Qur'aniyyah Arriyadl Putri Ringinagung dilaksanakan dengan 2 sistem pembelajaran yaitu pembelajaran klasikal atau kelompok dan individual yakni dengan teknik baca simak dan sorogan. Proses pembelajarannya sesuai dengan ketentuan yang tertulis dalam panduan mengajar kemudian disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pondok Pesantren Arriyadl Putri. Proses pembelajaran meliputi pembukaan, isi dan penutup. Proses pembelajaran sudah terjadwal dan tertata baik, materi setiap jilid, hafalan dan bacaan-bacaan lain dalam satu minggu telah dibingkai guna efektifitas pembelajaran.
- b. Evaluasi pembelajaran metode Yanbu'a di MDQ Arriyadl Putri dapat dikatakan berhasil, meskipun belum sepenuhnya maksimal. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDQ Yanbu'a terdiri dari beberapa tahap, mulai dari tes harian yang biasa disebut tes kenaikan halaman, tes kenaikan jilid, sampai tes akhir yang diselenggarakan Lembaga Muraqabah Yanbu'a kabupaten Kediri. Evaluasi berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi yang dilaksanakan secara terus-menerus, keseluruhan, objektif. Dalam mengevaluasi menggunakan standar atau target yang telah ditetapkan sebagaimana yang terdapat dalam jilid Yanbu'a. Evaluasi harian dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing. Evaluasi bulanan merupakan laporan guru setiap kelas. Laporan per tiga bulan bersifat laporan pertanggungjawaban kepada Pihak Pondok pesantren Arriyadl Putri tentang berjalannya pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a.

6. DAFTAR REFERENSI

- Alwi, H., et al. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shabuni, M. A. (1985). *At Tibyan fi Ulumul Qur'an*. Dar Al Kutb Al Alamiyah.
- As-Saqaf, A. bin A. A. (n.d.). *Al-fawaid al-makkiyah*. Baeirut.
- As-Suyuthi, J. (2008). *Studi Al-Qur'an komprehensif*. Surakarta: Indiva Pustaka.
- Bhakti, E. A. (2017). Peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Tesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, A., Zahid, R. A., Makhfud, M., & Sofwan, A. (2023). Peningkatan perilaku sosial santri melalui peran wali asuh di pesantren. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2).
- Fatoni, A. (2020). Wawasan pendidikan (Pendidikan dan pendidik). *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1).
- Gunarta, K. (2017). Implementasi pembelajaran yoga dalam meningkatkan konsentrasi belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.198>
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Y. A. A., Fitri, A., & Harahap, F. A. (2022). Evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 16 Medan. *Journal Educational Research and Social Studies*, 3(3).
- Hasan, A. (2010). *Panduan praktis penerapan kurikulum membaca Al-Qur'an metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Raafiza. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2).
- Muhammad, D. (2021). The influence of Yanbua method in learning Al-Qur'an at junior high school. *Jurnal Social and Literature Study in Education*, 1(1).
- Mulyanto, S. (1979). *Pengajaran bahasa asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Murjito, I. (n.d.). *Pedoman metode praktis pengajaran ilmu baca Al-Qur'an Qiraati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rahman, M. L. (2013). Implementasi kurikulum Cambridge dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar: Studi kasus di SDIT Baitul Izzah Nganjuk (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Roqib, M. (2009). *Ilmu pendidikan Islam (Pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS.
- Rosi, F., & Faliyandra, F. (n.d.). Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saraswati. (n.d.). Kearifan lokal dalam perspektif perencanaan. *Jurnal PWK*, 4.
- Shihab, M. Q. (2003). *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Solihuddin, M. (2011). *Tahsinul Qur'an (Pedoman memperbaiki bacaan Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Darul Firdaus.
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (1994). *Perencanaan kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Thanthawi, M. S. (2013). *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Trisnawati, E., & Saefullah, K. (2003). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Wahidin, U., et al. (2021). Implementasi pembelajaran agama Islam berbasis multimedia di pondok pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Wiyani, N. A. (2013). *Desain pembelajaran pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.